

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis efisiensi tataniaga mentimun di Kecamatan Kuranji Kota Padang pada musim tanam April hingga Juni 2016 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lembaga tataniaga yang terlibat meliputi petani, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Ada 2 pola saluran tataniaga mentimun di Kecamatan Kuranji Kota Padang, yaitu:

- a. Pola I : Petani → Pedagang Pengecer → Konsumen Akhir
- b. Pola II : Petani → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pengecer → Konsumen Akhir

Fungsi – fungsi yang dilakukan masing masing lembaga tataniaga, yaitu:

- a. Petani
 - Fungsi pertukaran yaitu kegiatan penjualan
 - Fungsi fisik, yaitu fungsi pengangkutan dan pengemasan.
 - Fungsi fasilitas meliputi risiko dan permodalan.
 - b. Pedagang Pengumpul
 - Fungsi pertukaran yaitu kegiatan pembelian dan penjualan
 - Fungsi fisik yang dilakukan oleh pedagang pengumpul adalah pengangkutan dan penyimpanan.
 - Fungsi fasilitas yang meliputi risiko dan informasi pasar.
 - c. Pedagang pengecer
 - Fungsi pertukaran yang dilakukan oleh pedagang pengecer yaitu pembelian dan penjualan.
 - Fungsi fisik meliputi pengemasan, pengangkutan dan penyimpanan.
 - Fungsi fasilitas meliputi risiko, permodalan, dan informasi pasar.
2. Berdasarkan analisa efisiensi tataniaga mentimun menurut keuntungan di Kecamatan Kuranji Kota Padang kedua saluran tataniaga mentimun dinilai

tidak efisien dalam melakukan distribusi sampai konsumen akhir. Hal tersebut tergambar pada selisih keuntungan yang diterima dengan keuntungan yang seharusnya diterima lembaga tataniaga $> 10\%$.

B. Saran

1. Petani dapat mengikuti saluran pemasaran yang lebih efisien yaitu saluran tataniaga Pola II karena tingkat efisiensi tataniaga yang lebih kecil atau lebih efisien dibandingkan saluran tataniaga pola I. Petani diharapkan dapat menghitung biaya yang diperhitungkan dalam usahataniya agar dapat melihat keuntungan yang sebenarnya. Petani sebaiknya berorientasikan kepada pasar dalam berusahatani agar memiliki tujuan yang jelas dalam memulai usahatani.
2. Penguatan lembaga di tingkat petani perlu ditingkatkan untuk tujuan penjualan hasil produksi usahatani agar petani mampu menjadi *price maker* di rantai tataniaga.
3. Pemerintah juga dapat membantu petani dalam hal informasi harga pasar. Sehingga petani mampu dilindungi dari oknum yang mempermainkan harga di tingkat petani.

